

**ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN EKONOMI  
AKUNTANSI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh

**ULFA RAHMADANI**  
NPM. 156810112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir


Dipersiapkan oleh


Nama : Ulfa Rahmadani  
NPM : 156810112  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Mengetahui

Pembimbing Utama

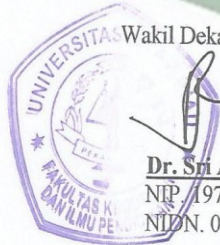
Ketua Program Studi


  
**Dr. H. Sukarni, M.Si.**  
NIP. 19610926 1988011001  
NIDN. 0026096101

  
**Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd.**  
NIP. 19630927 199003 2002  
NIDN. 002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

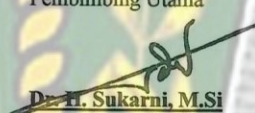
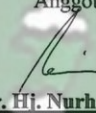


  
**Dr. Sri Amnah, S.Pd. M.Si**  
NIP. 19701007 1998032002  
NIDN. 0007107005

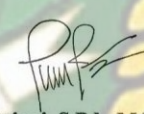
**SKRIPSI**  
**ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM**  
**MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN EKONOMI**  
**AKUNTANSI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN**  
**ROKAN HILIR**  
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ulfa Rahmadani  
NPM : 156810112  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 11 April 2019  
Susunan Tim Penguji

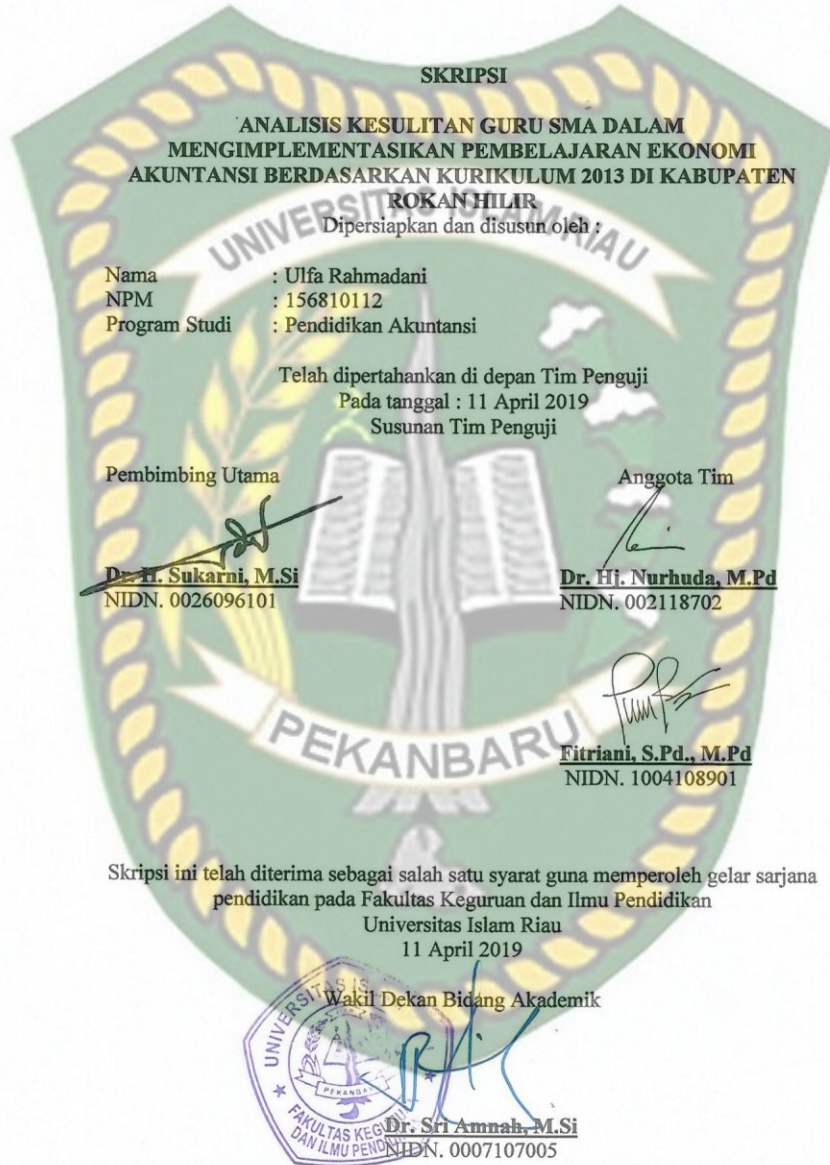
Pembimbing Utama  <u>Dr. H. Sukarni, M.Si</u> NIDN. 0026096101	Anggota Tim  <u>Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd</u> NIDN. 002118702
---	---

	 <u>Fitriani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1004108901
--	--

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
11 April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005



**Berita Acara Bimbingan Skripsi**

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Ulfa Rahmadani

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

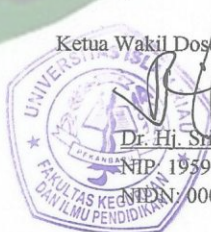
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Sponsor (Pembimbing 1) : Drs. H. Sukarni., M.Si

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Rokan Hilir

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	22 Desember 2018	ACC Judul	
1.	30 Desember 2018	Kesalahan pengetikan penggunaan huruf kapital	
3.	30 Desember 2018	Kesalahan jumlah populasi dan sampel	
4.	30 Desember 2018	Koreksi daftar pustaka	
5.	02 Februari 2019	Koreksi latar	
6.	02 Februari 2019	Penambahan kondisi real pendidikan di kec. Bagan sinemabh	
7.	02 Februari 2019	Koreksi identifikasi masalah	
8.	02 Februari 2019	Koreksi tujuan masalah	
9.	02 Februari 2019	Koreksi peletakan antara standar proses dan pengertian kurikulum	
10.	02 Februari 2019	Koreksi untuk penambahan kata kurikulum 2013	
11.	08 Februari 2019	Lengkapi dan Print	
12.	08 Februari 2019	Nomor halaman	
13.	08 Februari 2019	Daftar Pustaka	
14.	08 Februari 2019	ACC Untuk diujikan	
15.	11 Maret 2019	Memperbaiki BAB IV	
16.	21 Maret 2019	Memperbaiki BAB IV dan V	
17.	23 Maret 2019	Penambahan pada BAB IV	
18.	23 Maret 2019	ACC Untuk diujikan	

Ketua Wakil Dosen Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.pd., M.Si

NIP. 19591204198601001

NIDN: 0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ulfa Rahmadani  
NPM : 156810112  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : FKIP

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

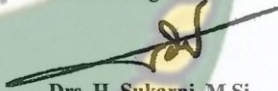
**“Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir”**

Dan siap untuk diujikan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, April 2019

Pembimbing Utama

  
**Drs. H. Sukarni, M.Si**  
NIP.19610926 1988011001  
NIDN.002609610

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Rahmadani

NPM : 156810112

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru SMA dalam  
Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, April 2019

Saya yang menyatakan



*Ulfa Rahmadani*  
**Ulfa Rahmadani**

## ABSTRAK

### ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh :

**ULFA RAHMADANI**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 Kabupaten Rokan Hilir; dan (2) mengetahui dimensi apa yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek penelitian guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dan uji reliabilitas menggunakan model *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif yang kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk presentase. Dengan jumlah persentase kesulitan terbesar berada pada aspek penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ialah sebesar 70,37%. Sedangkan nilai persentase untuk aspek perencanaan dan pelaksanaan ialah sebesar 66,67% dan 44,44%.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Guru, Pembelajaran Ekonomi, Kurikulum 2013*

## ABSTRACT

### ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN ROKAN HILIR

By :

**ULFA RAHMADANI**

This study aims to: (1) describe the level of difficulty of teachers in planning, implementing and evaluating economic learning based on the 2013 Curriculum of Rokan Hilir Regency; and (2) knowing what dimensions make it most difficult for teachers in economic learning based on the 2013 Curriculum in Rokan Hilir Regency. This research is a descriptive study with a quantitative approach. This study is a population study with research subjects of teachers who are members of the Economic MGMP in Rokan Hilir Regency, which amounted to 27 people. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. Test the validity of using the Product Moment formula from Pearson and reliability testing using the Cronbach's Alpha model. The data analysis technique used is descriptive-statistical analysis which is then interpreted as a percentage. With the largest percentage of difficulties in the assessment aspects of learning based on the 2013 curriculum is 70.37%. While the percentage value for aspects of planning and implementation is 66.67% and 44.44%.

Keywords: Teacher Difficulties, Economic Learning, 2013 Curriculum

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas izin, rahmat serta hidayahnya, penulisan Proposal Penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Rokan Hilir" dapat terselesaikan. Penulisan Skripsi Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu pengetahuan kepada umat manusia sehingga dapat senantiasa kita jadikan contoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari, berhasilnya studi dan penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.Hum, M.CI, Rektor Universitas Islam Riau.

Bapak Drs. Alzaber, M.Si. Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudiman Shomary, M.A Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Muslim, S.Kar, M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Bapak Drs. H. Sukarni., M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.

Bapak dan Ibu kepala sekolah se-Kabupaten Rokan Hilir yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.

Teristimewa kedua orang tua ayahanda Kamaruzzaman, ibunda tercinta Jamilah, serta kakakku Karmila Safitri dan Nurul Hidayah, abangku Azan Akbar, dan adikku Arif Fadillah. Yang telah mendoakan, memberi motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang dan didikannya selama ini.

Sahabat-sahabatku rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 khususnya lokal B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau serta semua pihak yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, masukan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan Skripsi ini.

Dalam penyajian proposal penelitian ini penulis menyadari masih belum mendekati kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Identifikasi Masalah.....	8
Batasan Masalah.....	9
Rumusan Masalah .....	9
Tujuan Penelitian .....	10
Manfaat Penelitian .....	10
Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Pengertian Kurikulum .....	14
Standar Proses .....	14
Landasan Hukum Kurikulum 2013 .....	17
Pengertian Implementasi Kurikulum .....	18
Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	20
Model Pembelajaran Pendekatan Scientific.....	34
Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	36
Penelitian yang Relevan.....	38
Kerangka Berfikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
Jenis Penelitian .....	43
Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
Populasi dan Sampel .....	44

Teknik pengumpulan data.....	44
Instrument penelitian.....	46
Teknik Analisa data.....	47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	53
Hasil Penelitian.....	54
Pembahasan Penelitian.....	67
Keterbatasan Penelitian.....	71

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan.....	72
2. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman Tabel
Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	47
Tabel 2 Tngkat Kesulitan.....	51
Tabel 3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan.....	51
Tabel 4 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan).....	53
Tabel 5 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan).....	54
Tabel 6 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian).....	56
Tabel 7 Deskripsi Persentase Frekuensi Tiap Kategori Tingkat Kesulitan.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1
Lampiran A1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2
Lampiran B	Silabus Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah
Lampiran C	Angket Penelitian
Lampiran D	Rekapitulasi Data
Lampiran D1	Rekapitulasi Data Perencanaan
Lampiran D2	Rekapitulasi Data Pelaksanaan
Lampiran D3	Rekapitulasi Data Penilaian
Lampiran E	Deskripsi Data
Lampiran F1	Penyelesaian Dimensi Pembelajaran (Jenis Kelamin)
Lampiran F2	Penyelesaian Dimensi Pembelajaran (Status Kepegawaian)
Lampiran F3	Penyelesaian Dimensi Pembelajaran (Latar Belakang Pendidikan)
Lampiran G	Dokumentasi Pelaksanaan MGMP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya (KBBI,1991). Pendidikan formal bisa didapat dari sekolah. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima di bangku sekolah, diharapkan dapat mengubah pola pikir dan daya kreativitas manusia. Sekolah adalah bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum ini diperkenalkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013 dan sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah siap mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab (Muzamiroh, 2013). Upaya penyempurnaan kurikulum bertujuan demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa

menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (competency and character based curriculum), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi, guna menjawab arus globalisasi. Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (scientific). Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013).

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru maka kurikulum akan tidak bermakna, sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena guru belum siap. Ketidaksiapan guru tidak hanya urusan kompetensinya, tetapi masalah kreativitasnya. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan

layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat.

Adanya penerapan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mulai terbiasa dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Dalam pembelajaran, strategi yang digunakan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut hasil penelitian Fithry (2013), Kurikulum 2013 sebenarnya tidak semuanya merupakan hal-hal yang baru. Artinya komponen-komponen yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagian masih terdapat pada Kurikulum 2013. Tugas guru pada Kurikulum 2013 secara konsep tidak jauh berbeda dengan Kurikulum KTSP. Standar kompetensi guru masih tetap mengacu pada empat kompetensi yang diatur oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Masalah paling utama yang benar-benar harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan dalam mengemas dan menyaji strategi pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kurikulum 2013. Prinsip utama yang paling mendasar pada Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian potensi peserta didik berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan scientific yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi tidak bergantung oleh guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi.

Penilaian dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”.

Pelaksanaan penilaian tersebut menggunakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. (Permendikbud No 23 TH 2016).

Menurut hasil penelitian Sunaryo (2009), dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, tujuannya adalah agar guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai fasilitator pendidikan, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai transforming science kepada siswa sebagai penerima dan pengembang ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemampuan seorang guru dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana dan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan menambah semangat peserta didik saat belajar di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan strategi pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Selanjutnya, Menurut Hamzah B. Uno (2009:25-27), Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang ada dalam suatu kurikulum. Meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan guru.

Namun pada awal implementasi, Kurikulum 2013 memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah. Implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi.. Problematika implementasi lainnya. adalah isi dan kemas kurikulum, kesiapan guru, dan munculnya multitafsir dalam pengimplemtasiannya. Sedangkan implementasi Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2015: 35) menyebutkan bahwa kesan dipaksakan seperti dimiliki oleh Kurikulum 2013, “kurikulum ini mendapat sorotan dari berbagai pihak, terjadi pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan dari waktu yang direncanakan untuk implementasi, kurikulum ini belum mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).”

Dan ada beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran ekonomi Akuntansi dengan kurikulum 2013 berjalan kurang baik. Sehingga masih ada beberapa sekolah yang belum menerapkan pembelajaran ekonomi dengan kurikulum 2013. Beberapa faktor-faktor penyebab pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan kurikulum 2013 berjalan kurang baik tersebut antara lain; (1) Belum tersedia buku teks untuk guru maupun untuk siswa, (2) Siswa masih

bergantung pada guru dan beranggapan guru sebagai sumber informasi, (3) Struktur penilaian yang masih belum bisa diterapkan semua karena guru masih kurang jelas tentang struktur penilaian sesuai kurikulum 2013, dan (4) Kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran ekonomi dengan kurikulum 2013. Demikian pula isu-isu yang jadi perbincangan di antara guru yaitu dengan keluarnya Kepmen NO 20, 21, 22, 23 tahun 2017 tentang revisi kurikulum 2013 sehingga juga menjadikan kebingungan pada guru.

Untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan lainnya yang dialami guru Ekonomi Akuntansi serta penyebabnya dengan jelas, maka peneliti melakukan analisis kesulitan guru Ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil observasi ini diharapkan dapat membantu guru-guru Ekonomi dalam mengajar agar sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 pada beberapa sekolah di se-Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan selama beberapa semester. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan kurang baik, karena masih terlalu banyak kendala yang dialami oleh para guru. Hampir sebagian besar guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 sulit untuk diterapkan dan digunakan. Dan ada guru yang menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek karena pelajaran praktek sulit diterapkan dengan metode pembelajaran scientific approach, project based learning, discovery learning. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 masih kurang sehingga

penerapan dalam kelas kurang maksimal. Sosialisasi dan pelatihan yang belum maksimal membuat para guru hanya melaksanakan Kurikulum 2013 menurut apa yang mereka ketahui saja. Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 belum optimal, karena guru sebagai pelaku kebijakan belum sepenuhnya memahami Kurikulum 2013 secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir “**

### **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa guru dan perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Dimensi kesulitan para guru beragam dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Munculnya isu-isu bahwa Kurikulum 2013 sekarang ini mulai diragukan keefektivitasnya

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini difokuskan pada kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Dimensi kesulitan yang diambil ada tiga, yaitu sisi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

Bagaimana kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

Dimensi apa yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

Mendiskripsikan hal yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
- b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dunia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

###### b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru ekonomi dan akuntansi sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

### G. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru ekonomi akuntansi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan di sini artinya hal-hal yang menghambat guru dalam melakukan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 tersebut diukur berdasarkan tiga dimensi kesulitan, yaitu perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pendekatan *scientific*), dan penilaian otentik. Tiga dimensi kesulitan tersebut diambil berdasarkan indikator dalam Implementasi Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut.

#### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran terdapat dua bagian penting, yaitu silabus dan penyusunan RPP.

a. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang isinya telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang mana telah disediakan oleh pemerintah pusat.

b. Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum 2013 di dalam kelas.

Pelaksanaan (Pembelajaran *Scientific*)

Pembelajaran *scientific* adalah pembelajaran Kurikulum 2013 yang harus menggunakan pendekatan *scientific* yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar, mengkomunikasikan dan mencipta.

Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru mulai dari mengukur masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik (2015:16) istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari

mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan (Asep Herry H dan Riche Cynthia, 2013: 2).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah pedoman yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan atau memperoleh mendali/ijazah.

## 2.2 Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (E. Mulyasa, 2016:25). Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian

proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Permendikbud No 22 th 2016).

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (Permendikbud No 22 th 2016).

### 2.3 Landasan Hukum Kurikulum 2013

Dalam Mulyasa (2015: 64) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

#### Landasan Filosofis

Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pengembangan pendidikan.

Filosofis pendidikan yang berbasispada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

#### Landasan Yuridis

RPJMN 2010-2014 sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.

PS Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan dan Metode Pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

Landasan Konseptual

Relevansi Pendidikan (*link and match*)

Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter,

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Pembelajaran aktif (*student active learning*)

Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

#### **2.4 Pengertian Implementasi Kurikulum**

Menurut Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo (2010: 105) Implementasi kurikulum berarti menempatkan kurikulum sebagai acuan proses pembelajaran dan untuk memprediksi hasil pembelajaran. Menurut Miller dan Saller (1985: 13) dikutip oleh Rusman (2011: 74) menyatakan: "*in some cases, implementation has been identified with instruction...*" Demikian pula saylor, dkk (1981: 257) mengemukakan bahwa: "*instruction is this the implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting.*" pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

Sehingga Implementasi kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan, dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan, dan penggunaan metode pembelajaran. Keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif (E. Mulyasa, 2016: 99-100). Kemampuan guru dalam implementasi kurikulum adalah sebagai berikut.

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mungkin sudah dikuasai oleh guru-guru dan para dosen, tetapi mungkin juga baru dikuasai sebagian baru sebagian guru yang menguasainya. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik

daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya yang rendah. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah terutama berkenaan dengan: (1) masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala makro maupun mikro sehingga implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan; (2) perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan; (3) pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan, dan (4) evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan (Rusman, 2011: 75-76).

### **Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

#### **Hakikat Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Konsep pembelajaran lebih lengkap menurut Oemar Hamalik (2015: 57) bahwa: Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal

dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut (Zaenal Arifin, 2013:180) Pembelajaran terjemahan dari bahasa inggris “instruction”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: a) Belajar (Learning) dan b) Mengajar (Teaching), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah Pembelajaran (Instruction).

Dari semua konsep pembelajaran yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi belajar. Tujuan pengajaran akan tercapai bila ada kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, secara umum unsur-unsur dalam sistem pembelajaran minimal ada peserta didik, suatu tujuan, dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan

tematik terpadu pada IPA dan IPS. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/ MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendibud no 22 th 2016).

### **Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Pada setiap kegiatan pembelajarn pasti ada tujuan, karena pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja. Menurut Toto

Fathoni dan Cepi Riyana (2013: 148) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan (goals) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2015: 76). Sedangkan menurut Nana Syaodih S dan Erliana Syaodih (2012: 88) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan rumusan sasaran atau perolehan, hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh para siswa/mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata pelajaran/mata kuliah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan sasaran yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran dirancang untuk membentuk siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa akan bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atas norma sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah adanya kebutuhan peserta didik, mata ajaran, dan guru. Suatu tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila terdapat faktor-faktor yang mendukungnya, seperti adanya media dan metode pembelajaran, baik guru maupun peserta didik akan lebih mudah menyampaikan maupun menerima materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2015: 77) suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteri sebagai berikut.

Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran;

Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;

Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya: pada peta pulau jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

### **Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Desain Pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran (Marinis Yamin, 2010: 10). Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. (Permendibud no 22 th 2016).

Silabus

Silabus merupakan salah satu bentuk kurikulum, boleh disebut kurikulum mikro, jabaran dari kurikulum lengkap bersifat makro (Nana Syaodih S dan Erliana Syaodih, 2012: 88).

Sedangkan menurut Rusman (2011: 482) menyatakan bahwa silabus adalah rencana program pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Sehingga silabus adalah rencana program pembelajaran atau salah satu bentuk kurikulum untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);

Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;

tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);

materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (Permendibud no 22 th 2016).

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Rusman 2011: 491).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban

menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih (Permendibud no 22 th 2016). Komponen RPP terdiri atas:

- identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- kelas/semester;
- materi pokok;
- alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip Penyusunan RPP

Menurut Rusman (2011: 493) ada beberapa prinsip penyusunan RPP, yaitu:

Spesifik

Penyusunan RPP harus spesifik, yaitu disusun untuk tiap pertemuan. RPP merupakan penjabaran dari silabus, oleh karena itu, RPP harus lebih spesifik, yaitu menyentuh langsung pada pengalaman belajar siswa yang diorganisasi melalui langkah-langkah pembelajaran yang konkret dan spesifik.

Operasional

Penyusunan RPP harus operasional, yaitu mudah diukur dan dapat dilaksanakan.

Sistematis

Penyusunan RPP harus sistematis, yaitu dimulai dari menetapkan identitas mata pelajaran sampai menerapkan prosedur evaluasi dan tindak lanjut, semuanya harus berurutan.

Jangka pendek (1-3 kali pertemuan)

Penyusunan RPP hanya digunakan untuk satu kali pertemuan, atau maksimal untuk tiga kali pertemuan, karena bila lebih dari tiga pertemuan tidak termasuk RPP lagi, melainkan lebih kepada silabus pembelajaran.

Sedangkan menurut Permendikbud (2016 No 22: 7) Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Partisipasi aktif peserta didik.

Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

### **Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

### Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry*

*learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan  
menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No. 22 tahun 2016: 11).

### **Model Pembelajaran Pendekatan *Scientific***

Dalam setiap kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 25). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1980: 1) yang dikutip oleh Rusman 2011: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model-model pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan: tujuan pembelajarannya, pola urutannya, dan sifat lingkungan belajarnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 26).

Tiap-tiap model pengajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan adalah pendekatan *scientific* yang diperkuat dengan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry* dan *discovery*.

Berikut ini penjelasan beberapa jenis model pembelajaran berdasarkan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 dalalah sebagai berikut.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Menurut Endang Mulyani (2013: 7) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan meyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Menurut Endang Mulyani (2013: 9) Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Model Pembelajaran *Inquiry* Menurut Jumanta Hamdayana (2014) mendefinisikan model inkuiri sebagai proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Model Pembelajaran *Discovery* Menurut Endang Mulyani (2013: 11) model pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

### **Penilaian dalam Kurikulum 2013**

Menurut M.Syarif Sumantri (2015: 211) menyatakan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai siswa. Menurut Zainil Arifin (2016: 4) Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah assesment, bukan dari istilah evaluation. Depdikbud (1994) mengemukakan “penilaian” adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.

Menurut E. Mulyasa (2016:137) Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proposional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat

dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

### **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang digunakan oleh Anna Silviana Muslimah (2015) yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru SMA Dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMA di Kabupaten Sleman mengalami kesulitan dalam aspek penilaian pembelajaran, dengan kategori kesuliatannya adalah cukup sulit. Persentase penilaian pembelajaran untuk kabupaten Sleman ialah sebesar 43,14%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Prasetyo (2015) yang berjudul “Hambatan-hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK 1 Sayegan Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja yang muncul dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru SMK 1 Sayegan yaitu dilihat dari (1) perencanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan, dengan skor 13,5 (2) hambatan kedua dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan skor 13, masuk dalam kategori cukup banyak hambatan juga. (3) dan hambatan ketiga dilihat dari pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dengan skor 13,43 masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru ekonomi

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noerma Elya Putri (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di SMA Favorit NU Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas berasal dari pihak guru dan siswa. Guru ekonomi di SMA Favorit NU Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tidak mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, dan kurang siapnya guru dalam menyiapkan media pembelajaran, kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan RPP. Selain itu, faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam mengajar di kelas adalah dari pihak siswa yang meliputi sikap terhadap belajar, siswa tidak mempunyai buku paket ekonomi dan konsentrasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

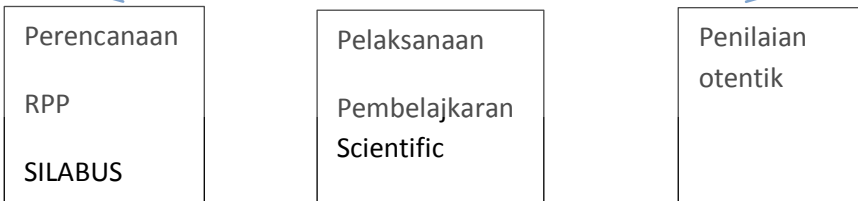
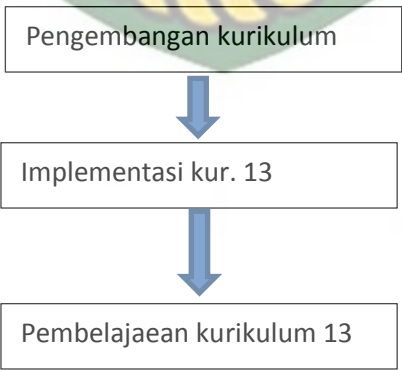
Penelitian yang dilakukan oleh Vera Utami (2009) yang berjudul “Kompetensi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi dan tentang sejauhmana usaha yang akan dilakukan oleh guru-guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman dalam meningkatkan

kompetensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sleman masuk dalam kategori tinggi, dengan hasil 77,7%. Kompetensi kepribadian masuk dalam kategori cukup dengan persentase 75,8%. Kompetensi Profesional juga masuk dalam kategori cukup dengan perolehan persentase 72,5%. Untuk kompetensi social juga masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 62,2%. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensinya antara lain; mengikuti kegiatan yang menunjang profesi guru (MGMP, seminar, penataran), menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, berlatih menggunakan media elektronik untuk keperluan pembelajaran dan pengembangan diri. Perbedaan dalam penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu tingkat kompetensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sampel dan lokasi yang diteliti berbeda.

### **Kerangka Berfikir**

Analisis tingkat kesulitan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Akuntansi di Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dari masing-masing dimensi tersebut. Dengan demikian, akan diketahui pula dimensi apa yang paling menyulitkan guru ekonomi MGMP

Kabupaten Rokan Hilir. Skema paradigma berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.





Gambar 1. Paradigma Berpikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan data dari angket yang telah disebarakan pada guru Ekonomi SMA sederajat di Kabupaten Rokan Hilir sebagai responden dalam penelitian ini.

Menurut Triyono (2012: 42) Pada penelitian kuantitatif memandang bahwa perubahan nilai-nilai variabel tertentu yang secara simultan senantiasa mendahului terjadinya perubahan pada nilai variabel yang lain, yang melahirkan adanya hubungan kausalitas. Dengan demikian pada penelitian kuantitatif diasumsikan bahwa tidak ada perubahan nilai variabel yang tanpa disebabkan oleh berubahnya nilai variabel yang lain.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir, dengan subjek penelitian adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi ialah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2012: 53). Populasi ialah seluruh subjek yang akan diteliti sifat-sifatnya (Ircham Machfoedz, 2006: 13). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi ialah seluruh subjek atau kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat yang akan diteliti. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Akuntansi di Kabupaten Rokan Hilir sejumlah 27 orang guru.

Sedangkan sampel Menurut Ircham Machfoedz (2006: 13) ialah sebagian dari subjek penelitian yang diambil dari populasi tersebut, dengan teknik sampling yang telah ditetapkan sebagai wakil populasi itu. Maka sampel penelitian adalah seluruh guru ekonomi yang aktif pada kegiatan MGMP Ekonomi Akuntansi yang berjumlah 27 orang guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket dan Dokumentasi.

##### **Kuesioner/Angket**

Menurut Djuju Sudjana (2006: 177) menyatakan bahwa kuesioner merupakan pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (questions) atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis. Bentuk kuesioner/angket dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti.

Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan responden dalam menjawab dan cukup efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

Menurut Saifuddin Azwar (2004: 91) data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Jadi, dalam memperoleh data ini peneliti langsung menemui Guru Ekonomi Akuntansi yang tergabung dalam MGMP di Kabupaten Rokan Hilir.

#### Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat kesulitan guru Ekonomi pada MGMP se-Kabupaten Rokan Hilir terhadap implementasi Kurikulum 2013 yang berupa dokumen Silabus, Rancangan Pelaksanaan Perencanaan (RPP), Perangkat Pembelajaran guru terkait dengan kebijakan kurikulum tahun 2013 di sekolah masing-masing.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya Zainal Arifin (2012: 225).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang memuat indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut diambil dari indikator dalam implementasi Kurikulum 2013. Di mana ada tiga indikator yang juga menjadi dimensi kesulitan dalam penelitian ini. Tiga dimensi kesulitan ini dianggap mampu mengukur tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Ketiga dimensi kesulitan tersebut meliputi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut, yang mana diperoleh berdasarkan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013.

Tabel 1 : Kisi kisi Insrument

No	Dimensi	Indikator	Jumla butir
1	Perencanaan	Pembuatan RPP berdasarkan silabus	1
	Penyusunan	Perumusan Indikator berdasarkan KI dan KD	1
	Perangkat Pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran	1
		Perumusan dan pemilihan materi ajar	1
		Merumuskan indicator dan tujuan berdasarkan kemampuan berfikir HOTS	1
	Persiapan/pemilihan media pembelajaran	1	

		Perumusun perencanaan model pembelajaran	1
		Perumusan penilaian pembelajaran berfikir HOTS	1
2	Proses Pembelajaran	Penerapan 5M dalam proses pembelajaran	1
		Merancang media untuk pembelajara 5M	1
		Penyampaian bahan ajar	1
		Mencari dan Penerapan model pembelajaran	1
		Penggunaan media belajar cetak/elektronik	1
		Pengelolaan kelas	1
		Mengajak siswa untuk berfikir tingkat tinggi	1
3	Penilaian	Penilaian afektif	1
		Penilaian kognitif	1
		Penilaian psikomotorik	1
		Mengukur kemampuan berdsarkan HOTS	1
		Menilai secara individu/kelompok	1
		Menilai secara detail lengkap dan meyeluruh	1
		Mengolah/merekapitulasi nilai	1
		Mengisi draf penilaian	1

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Metode analisis data digunakan untuk mengubah

atau menganalisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan Hilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibukotanya terletak di Bagansiapiapi. Kabupaten ini sebelumnya termasuk ke dalam kabupaten Bengkalis. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir yaitu berjumlah 27 guru. Responden tersebut terdiri dari 4 responden laki-laki (14,81%) dan 23 responden perempuan (85,19%). Jumlah tersebut diperoleh dari jumlah guru yang sering mengikuti kegiatan MGMP Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Berikut deskripsi mengenai identitas responden:

Status latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki guru adalah 70,37% Perguruan Tinggi Negeri dan 29,63% Perguruan Tinggi Swasta.

Status kepegawaian yang dimiliki guru adalah 70,37% pegawai PNS, 29,63% pegawai Non PNS.

MGMP Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir tergolong aktif dalam melakukan pertemuan setiap bulannya. Tiap bulan pengurus mengagendakan pertemuan rutin yang terlaksana setiap hari Kamis. Pertemuan tersebut bisa pada hari kamis minggu pertama, kedua, ketiga, atau keempat tiap bulannya menyesuaikan keadaan. Lokasi tiap pertemuannya pun berbeda, diacak dari sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Rokan Hilir.

## **B. Hasil Penelitian**

a. Diskripsi data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 25 – 100. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 51; nilai maksimum = 82; nilai rata-rata (mean) = 68,26; nilai tengah (median) = 67; nilai yang sering muncul (modus) = 64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 2. tingkat kesulitan guru.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	25-40	0	0%	0%
2	40-54	1	3,70%	3,70%
3	55-69	16	59,26%	62,96%
4	70-84	10	37,04%	100%
5	85-100	0	0%	100%
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan tabel 3 tingkat kesulitan dapat diketahui bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor kesulitan dengan interval 55-69, yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 59,26 %. Kemudian frekuensi responden paling sedikit terdapat pada skor kesulitan dengan interval 25-39 dan interval 85-100, yaitu tidak memiliki responden, dan persentase sebesar 0 %.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	0	0%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	5	18,52%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	19	70,37%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	3	11,11%
Jumlah			27	100%

Anas Sudijono (2008: 43)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 (secara keseluruhan dimensi) mayoritas masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 19 responden dengan persentase 70,37%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 5 responden dengan persentase 18,52%, kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 3 responden dengan persentase 11,11%, dan kategori tidak sulit dengan frekuensi respondennya tidak ada, dan persentase 0%.

Hasil pengukuran tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 untuk tiap-tiap dimensi kesulitan (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran) adalah sebagai berikut.

b. Analisis Data

b.1. Dimensi Perencanaan Pembelajaran

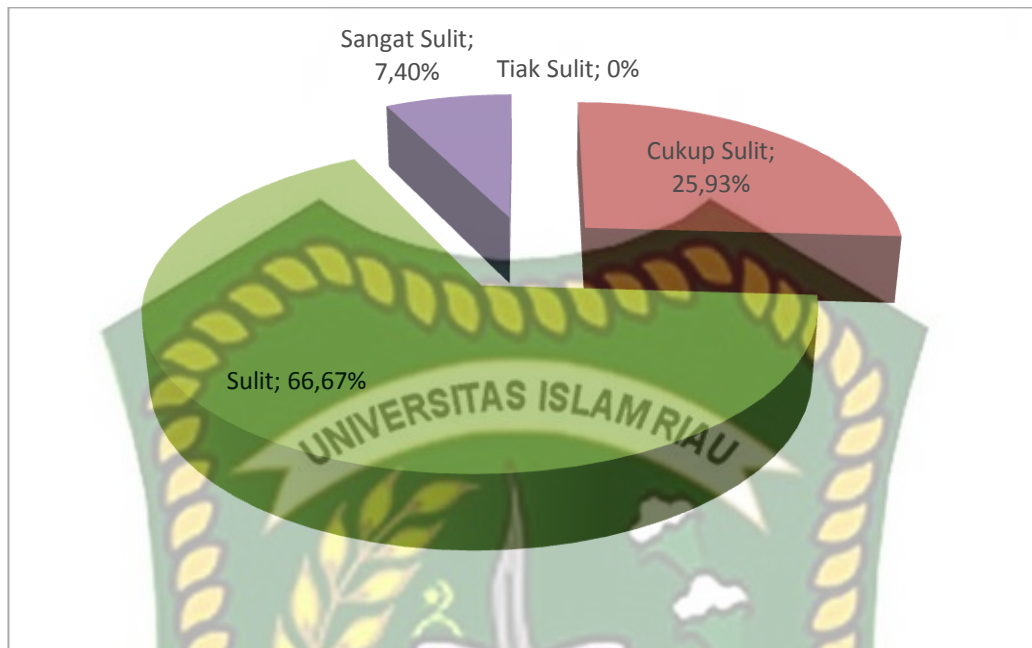
Tingkat kesulitan pada dimensi perencanaan pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 9 – 36. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 18; nilai maksimum = 30; nilai rata-rata (mean) = 24,11; nilai tengah (median)= 24; nilai yang sering muncul (modus) = 24.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	0	0%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	7	25,93%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	18	66,67%
4	Sangat Sulit	> 3,25 – 4	2	7,40%
Jumlah			27	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan).

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 18 responden dengan persentase 66,67%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 7 responden dengan persentase 25,93%, kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 2 responden dengan persentase 7,40%, dan kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

#### b.2. Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Scientifi)

Tingkat kesulitan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan scientific diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu

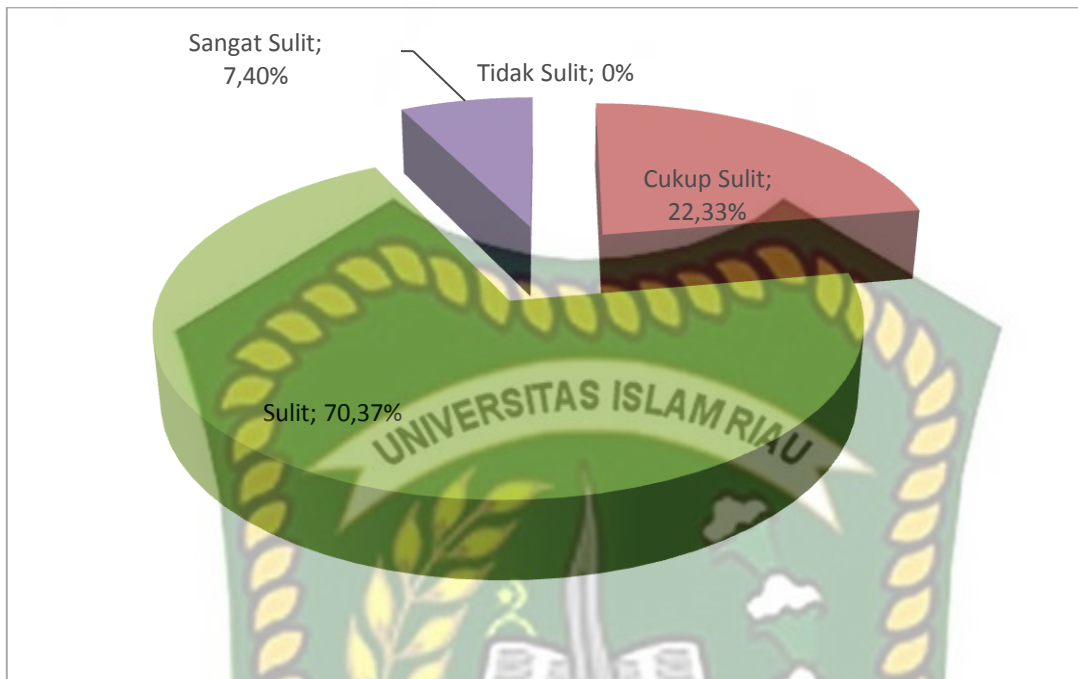
antara 8 – 32. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum =15; nilai maksimum = 28; nilai rata-rata (mean) = 22,85; nilai tengah (median) = 24; nilai yang sering muncul (modus) = 24.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	0	0%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	6	22,33%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	19	70,37%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	2	7,40%
Jumlah			27	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran ekonomi (pendekatan scientific) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 19 responden dengan persentase 70,37%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 6 responden dengan persentase 22,33%, kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 2 responden dengan persentase 7,40%, dan kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

### b.3. Dimensi Penilaian Pembelajaran (Penilaian Otentik)

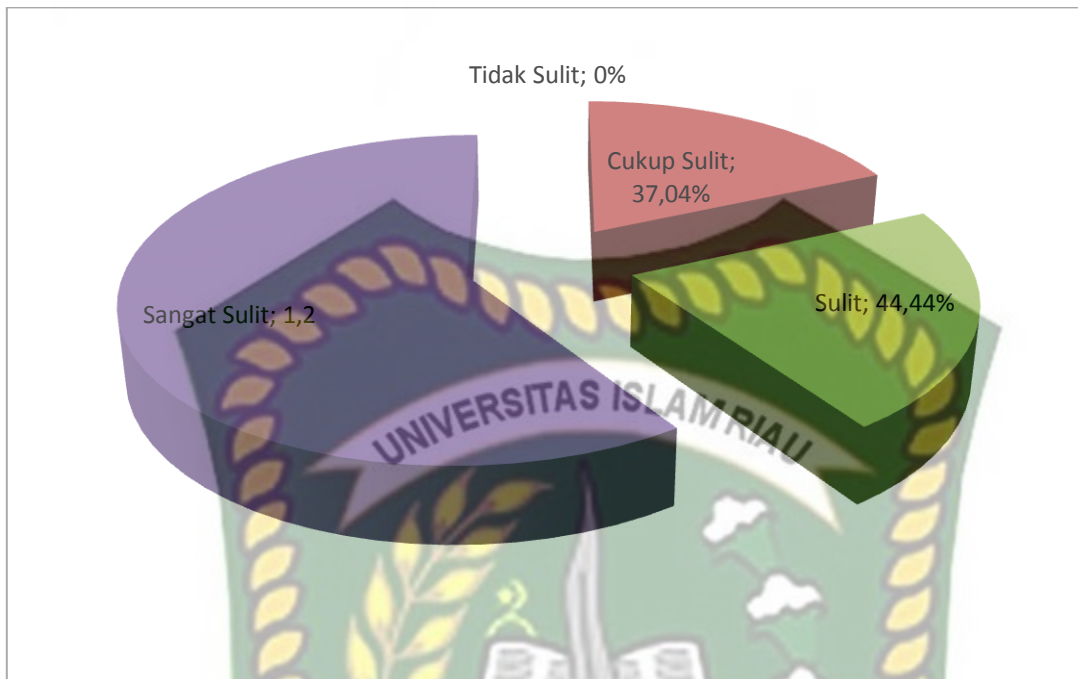
Tingkat kesulitan pada dimensi penilaian pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian otentik diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 8 – 32. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 13; nilai maksimum = 28; nilai rata-rata (mean) = 21,30; nilai tengah (median) = 22; nilai yang sering muncul (modus) = 17.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	0	0%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	10	37,04%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	12	44,44%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	5	18,52%
Jumlah			27	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi (teknik penilaian otentik) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 12 responden dengan persentase 44,44%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 10 responden dengan persentase 37,04%, kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 5 responden dengan persentase 18,52%, dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

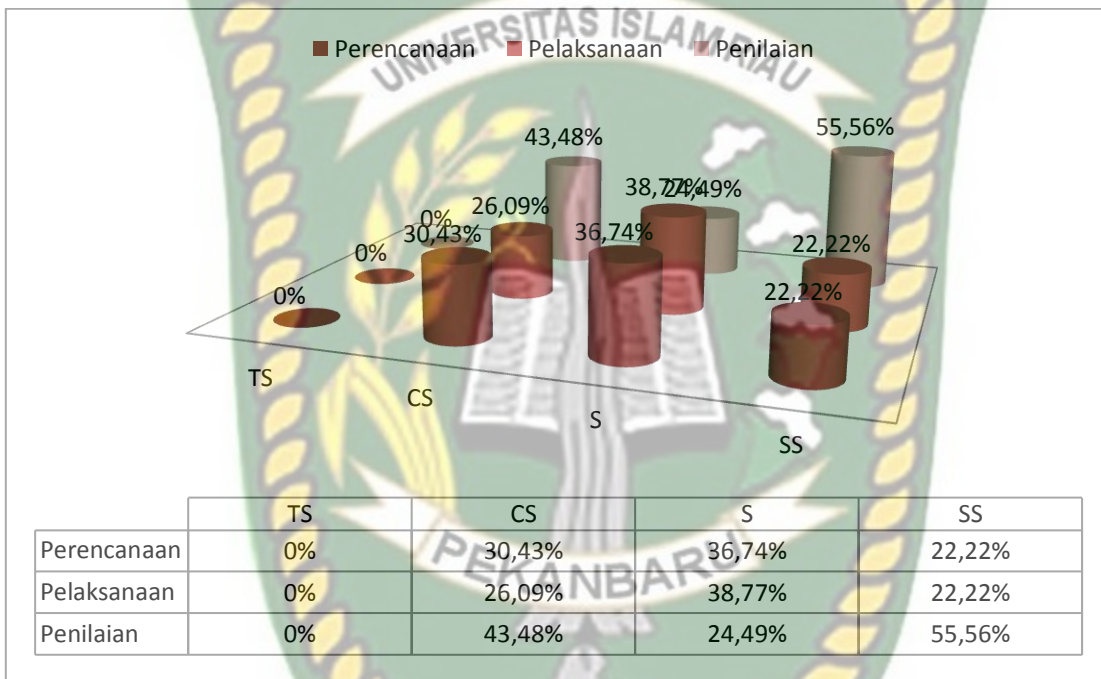
Untuk gambaran hasil tingkat kesulitan secara keseluruhan yang lebih jelas yaitu gabungan dari dimensi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus),

dimensi pelaksanaan (pembelajaran scientific), dan dimensi penilaian otentik adalah pada tabel 8 berikut.

Tabel 7. Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan.

Dimensi	Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan				Jumlah Responde
	TS	CS	S	SS	
Kesulitan					
Perencanaan	0	7	18	2	27
Pelaksanaan	0	6	19	2	27
Penilaian	00	10	12	5	27
Jumlah	12	23	49	9	
	Persentase (%)				
Perencanaan	0%	30,43%	36,74%	22,22%	
Pelaksanaan	0%	26,09%	38,77%	22,22%	
Penilaian	0%	43,48%	24,49%	55,56%	
Jumlah	0%	100%	100%	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut.

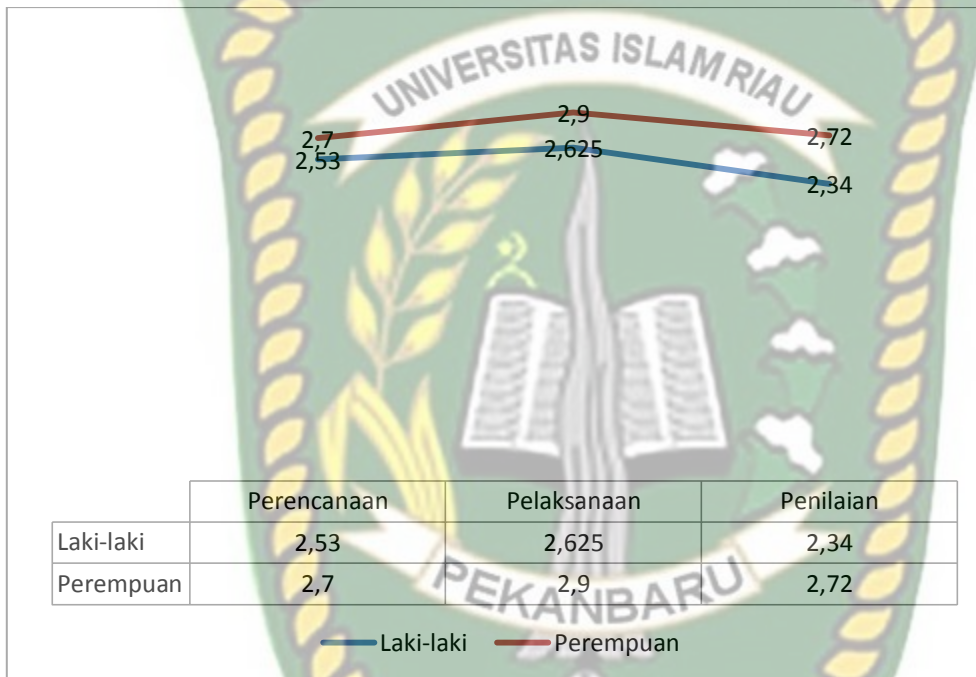


Gambar 5. Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Tabel 7 menunjukkan bahwa dimensi atau tahapan dalam pembelajaran ekonomi yang paling menyulitkan guru adalah tahapan penilaian otentik. Di mana memiliki persentase kategori sulit yang paling tinggi yaitu 55,56%, kemudian diikuti oleh tahapan perencanaan pembelajaran dengan persentase 22,22%, dan tahapan pelaksanaan menggunakan pendekatan scientific dengan persentase 22,22%.

Kemudian, hasil analisis crosstabs untuk mengetahui hubungan antar variabel kategori/identitas guru ekonomi dengan tingkat kesulitan tiap dimensi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

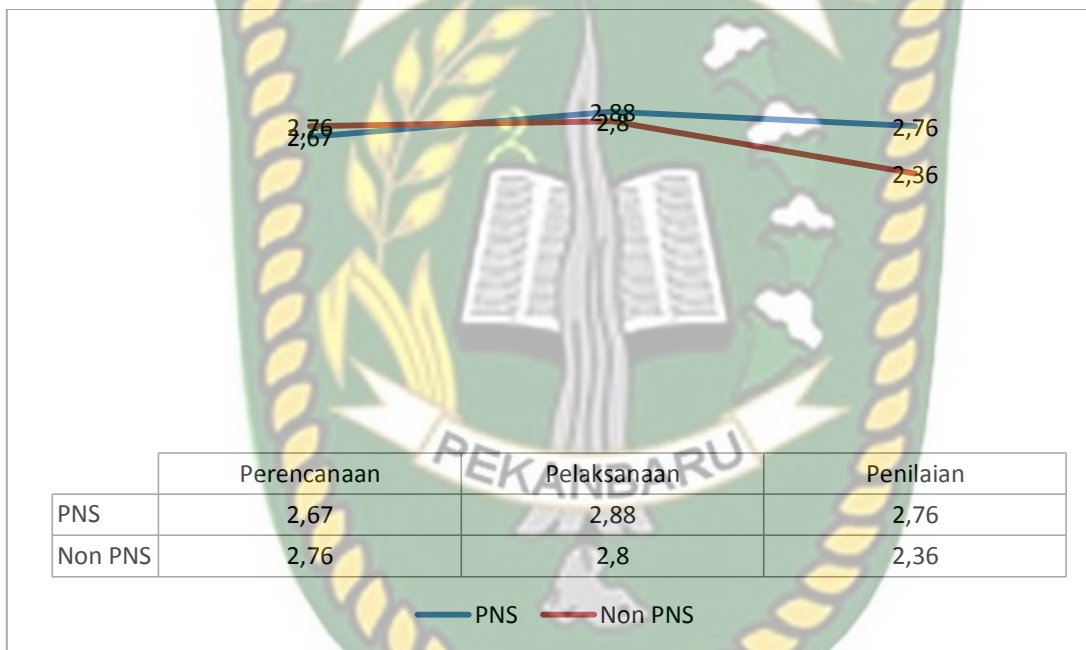


Gambar 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesulitan

Pada gambar 6 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru laki-laki lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru perempuan. Kesulitan tersebut lebih pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahapan penilaian tidak terlalu berbeda signifikan. Ini

ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru laki-laki yang berada di atas kurva garis guru perempuan.

## 2. Status Kepegawaian



Gambar 7. Hubungan Status Kepegawaian dengan Tingkat Kesulitan

Pada gambar 7 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru PNS lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru Non PNS. Kesulitan tersebut lebih pada tahapan penilaian dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan tidak terlalu berbeda signifikan.

Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru PNS yang berada di atas kurva garis guru Non PNS.



Status Latar Belakang Pendidikan

Gambar 8. Hubungan Status Latar Belakang Pendidikan dengan Tingkat Kesulitan.

Pada gambar 8 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru lulusan Perguruan Tinggi Negeri. Hal tersebut terjadi pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan pada tahapan penilaian tidak terlalu signifikan. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta yang berada di atas kurva garis guru lulusan Perguruan Tinggi Negeri.

### C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari 27 guru ekonomi yang masuk dalam subjek penelitian ini, hampir seluruh guru mengaku telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama tiga semester..

Dari hasil penelitian yang telah digambarkan pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan guru ekonomi dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan adalah masuk dalam kategori sulit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4, yaitu diperoleh hasil sebesar 70,37%.

Kemudian hasil penelitian untuk setiap dimensi kesulitan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud no 22 yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Tahapan penilaian pembelajaran tersebut masuk dalam kategori sulit. Dengan diperoleh hasil persentase yaitu sebesar 66,67%.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific, menurut Permendikbud no 22 bahwa Pelaksanaan pembelajaran ialah implementasi dari RPP,

yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (dengan pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis masalah (project based learning), dan kegiatan penutup. Yang tahapan tersebut masuk dalam kategori sulit, dengan persentase sebesar 70,37%.

dan tahapan penilaian pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik, sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan profesional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Tahapan ini masuk dalam kategori sulit dan persentasenya sebesar 44,44%.

Pada tahapan perencanaan pembelajaran, dalam menyiapkan silabus dan RPP guru ekonomi di kabupaten Rokan hilir kesulitan untuk melakukannya. Struktur silabus, KI, KD dan materi pelajaran pada kurikulum 2013 masih sangat sulit dipahami dengan baik. Begitu pula dalam hal memahami struktur RPP kurikulum 2013.

Hasil tersebut didukung oleh perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum dari Kemendiknas yang menyebutkan bahwa peran guru dalam proses penyusunan silabus pada Kurikulum 2013 adalah hanya sekedar mengembangkan dari yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa guru tetap merasa kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran.

Kemudian dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran, baik memahami maupun melaksanakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran guru ekonomi di kabupaten Rokan Hilir kesulitan dalam melakukannya. Dalam melaksanakan tahapan kegiatan inti dalam pembelajaran (mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan) yang sesuai pendekatan *scientific* kurikulum 2013 masih juga dianggap sulit untuk dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya pada tahapan penilaian, dalam memahami dan melakukan, guru juga kesulitan untuk menjalakkannya. Konsep dasar penilaian otentik dan muatan isi SKL tiap ranah (meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan) pada Kurikulum 2013 masih cukup sulit untuk dipahami dengan baik. Begitu pula dalam proses pelaksanaan penilaian otentik oleh guru kepada peserta didik untuk ranah sikap dan keterampilan dalam mengolah dan menyajikan nilai ke dalam bentuk rapor guru juga merasa cukup kesulitan dengan struktur rapor yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Dari seluruh hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa guru masih sangat kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Kemudian hasil dari hubungan kategori guru terhadap tingkat kesulitan yang dirasakan guru dalam melakukan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 adalah cukup mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan dari analisis crosstabs yang kemudian

ditampilkan dalam bentuk kurva, di mana tiap-tiap kurva memiliki pola tersendiri. Berdasarkan analisis bahwa guru laki-laki lebih kesulitan dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Kemudian pada analisis status kepegawaian guru Non PNS tidak memiliki perbedaan jauh dalam memahami Kurikulum 2013 dengan guru PNS. Sedangkan Pada analisis latar belakang pendidikan guru Lulusan Perguruan Tinggi Swasta lebih kesulitan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan di bandingkan dengan guru lulusan Perguruan Tinggi Negeri. Namun perbedaannya tidak terlalu berbeda signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesulitan guru.

Hasil tersebut sangat wajar, terutama untuk guru yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester merasa lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran ekonomi. Guru dengan lama implementasi satu semester cenderung kurang mendapatkan pelatihan agar bisa memahami dengan baik konsep Kurikulum 2013 secara keseluruhan dimensi, baik dimensi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya.

Kesulitan guru umumnya berada pada seluruh aspek pada kurikulum2013. Namun jika dilihat dari persentase yang ada, kesulitan yang di hadapi oleh guru lebih besar ke aspek pelaksanaan pembelajaran. Karena persentase terbesar berada pada

aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 70,37%. Sedangkan aspek perencanaan dan penilaian hanya 66,67% dan 44,44%.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Ivan Prasetyo (2015) yang mengatakan bahwa hambatan terbesar pada pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak diketahuinya sebab guru mengapa mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013, karena tidak disertakan dalam angket.



## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

Dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan Silabus) adalah masuk dalam kategori sulit yaitu 66,67%. Sedangkan persentase tidak sulit hanya sebesar 0%.

Dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah masuk dalam kategori sulit yaitu sebesar 70,37%. Sedangkan persentase sangat sulit hanya sebesar 7,40%.

Dalam melakukan tahapan penilaian pembelajaran dengan penilaian otentik adalah masuk dalam kategori sulit yaitu 44,44%. Sedangkan persentase cukup sulit hanya sebesar 37,04%.

Dimensi yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Rokan Hilir adalah dimensi penilaian otentik. Artinya dibandingkan dengan dimensi perencanaan dan pelaksanaan, dimensi penilaian lebih

sulit. Dimana persentase sulit dimensi penilaian otentik adalah sebesar 55,56%, dimensi perencanaan sebesar 22,22%, dan dimensi pelaksanaan sebesar 22,22%.

Secara umum guru laki-laki dan guru lulusan perguruan tinggi swasta lebih kesulitan dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan guru Non PNS lebih kesulitan dalam melakukan tahapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

### Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

Dalam bidang perencanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam menyusun RPP khususnya bagian merancang instrumen penilaian pembelajaran Ekonomi dengan teknik penilaian otentik yang sesuai Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi menyusun RPP Kurikulum 2013 seperti aktif di MGMP.

Dalam bidang pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013. Dalam melaksanakan tahapan kegiatan inti dalam pembelajaran (mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan) yang sesuai dengan pendekatan *scientific* kurikulum 2013.

Dalam bidang penilaian pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan penilaian otentik, baik dalam hal pelaksanaan penilaian secara keseluruhan dan dalam hal mengolah dan menyajikan nilai kedalam bentuk rapor. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih melatih kompetensi diri yang menunjang peningkatan kompetensi penilaian otentiknya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## Daftar Pustaka

- Ali Hamzah. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asep Herry H dan Riche Cynthia. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djuju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2016. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://riaugreen.com/view/advertorial/27039/Program-Pendidikan-Di-Kabupaten-Rohil-Terus-Alami-Peningkatan--.html#.XF1Jd1UxP> diakses pada tanggal (9 Februari).
- Ircham Machfoedz. 2006. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nana Syaodih dan Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Permendikbud. 2013. *Implementasi kurikulum Nomor 81A Tahun 2013*.

Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah Bania Puji Rahayu. 2015. *Analisis Kesulitan Guru Bahasa Jepang dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bndung: PT. Refika Aditama.

Triyono. 2012. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Ombak Dua.

Toto Fathoni dan Cepi Riyana. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zaenal Arifin. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

